



**PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN, LIKUIDITAS DAN
LABA SEBELUM PAJAK TERHADAP PEMILIHAN METODE
AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
TAHUN 2015 - 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Panca Budi

Oleh :

BRIMA SWANDA DAMANIK
NPM : 1725100326

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SAINS SOSIAL
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : BRIMA SWANDA DAMANIK
NPM : 1725100326
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN,
LIKUIDITAS DAN LABA SEBELIM PAJAK
TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI
PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PRIODE TAHUN 2015-2017

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA STUDI

JUNAWAN, SE., M.Si

PEMBIMBING I

JUNAWAN SE., M.Si

DEKAN



Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum

PEMBIMBING II

YUNITA SARI RIONI SE., M.Si., Ak



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : BRIMA SWANDA DAMANIK
NPM : 1725100326
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN,
LIKUIDITAS DAN LABA SEBELIM PAJAK
TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI
PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PRIODE TAHUN2015-2017**

KETUA

JUNAWAN, SE., M.Si

ANGGOTA II

YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si

ANGGOTA IV

IRAWAN, SE., M.Si

**MEDAN, NOVEMBER 2019
ANGGOTA I**

HERNAWATY, SE., MM

ANGGOTA III

AULIA, SE., MM

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Brima Swanda Damanik

Tempat/ tanggal lahir : Gajapokki / 22 oktober 1992

NPM : 1725100326

Fakultas : Sosial Sains

Alamat : Jl. Setia Budi, Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



(Brima Swanda Damanik)

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Brima Swanda Damanik
NPM : 1725100326
Fakultas/ program studi : Sosial Sains/ Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN,
LIKUIDITAS DAN LABA SEBELUM PAJAK
TERHADAP PEMILIHAN METODE
AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2015-2017

Dengan ini menyatakan bahwa :

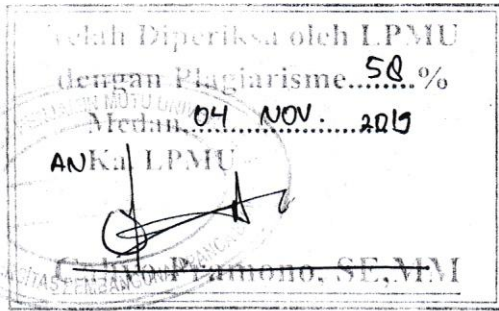
1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan ijin hak bebas royalty non eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolah, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh pertanggung jawaban dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2019

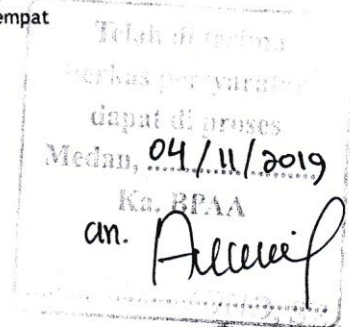


(Brima Swanda Damanik)



FM-BPAA-2012-041

Medan, 04 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat



...Meja Hijau
...saya yang bertanda tangan di bawah ini :
: BRIMA SWANDA DAMANIK
: Gajapokki / 22 Oktober 1992
: KRISMAN JUTAM DAMANIK
: 1725100326
: SOSIAL SAINS
: Akuntansi
: 082276651271
: Jl. Setia Budi

...mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Variabilitas Persediaan, dan Laba Sebelum Pajak terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2017, Selanjutnya saya menyatakan :

- ...lampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- ...akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah ujian meja hijau.
- ...tercap keterangan bebas pustaka
- ...lampir surat keterangan bebas laboratorium
- ...lampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- ...lampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- ...lampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- ...sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- ...Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- ...lampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- ...sudah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- ...media melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 200.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 0
Total Biaya	: Rp. 2.100.000

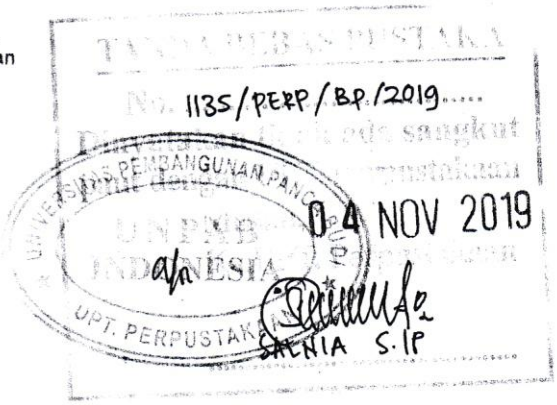
4/November
2019 (KSM)

Ukuran Toga : **M**



Hormat saya
[Signature]
BRIMA SWANDA DAMANIK
1725100326

- ...permohonan ini sah dan berlaku bila ;
- ...Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- ...Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- ...Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099
MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BRIMA SWANDA DAMANIK
Lahir : GAJAPOKKI / 22 Oktober 1992
No. Mahasiswa : 1725100326
Jurusan : Akuntansi
Bidang : Akuntansi Sektor Bisnis
SKS yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 2.92
No. HP : 082276651271


Mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai :

Judul

PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN, LIKUIDITAS DAN LABA SEBELUM PAJAK TERHADAP PEMILIHAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-20170

Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Perlu

Rektor

(Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 25 Maret 2019

Pemohon,


(Brima Swanda Damanik)

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)



Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Junawan, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 02/04/19

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(YUNITA SARI RIONI, SE., M.SI)

Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Senin, 25 Maret 2019 16:41:15

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

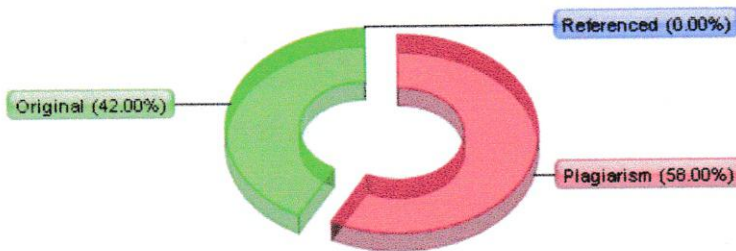
Analyzed document: 24/09/2019 08:14:31

"BRIMA SWANDA DAMANIK_1725100326_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 19811 http://eprints.undip.ac.id/35656/1/Skripsi_SETIYANTO.pdf
- 19662 <https://id.123dok.com/document/6zkjg1qx-analisis-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-metode...>
- 17669 http://eprints.undip.ac.id/35656/1/jurnal_artikel-c2c008202.pdf

Sources:]

Processed resources details:

238 - Ok / 59 - Failed

Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi

Fakultas : SOSIAL SAINS

Pembimbing I : Junawan SE, Msi

Pembimbing II : Yunita Sari Riani SE, Msi

Nama Mahasiswa : BRIMA SWANDA DAMANIK

Program Studi : Akuntansi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100326

Tempat Pendidikan : Suryama

Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Variabilitas persediaan, Likuiditas, dan Laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi Persediaan pada perusahaan Manufaktur yg terdaftar di BEI tahun 2015

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	- Berdiskusi Cover	4	
2	- Judul: Pande Dpkn 15, Tabel, Gndr	4	
3	- Tabel / Tambahan Data Tabul Laba, dan untuk formul di Laba Boleg	4	
4	- Identifikasi Rebutan Portabel baa Pula Terdal	4	
5	- Rumus awal Rebutan Akun Variabel yg.	4	
6	- Referensi 16 Tah Terakhir	2	

Medan, 29 April 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi
SOSIAL SAINS
Pembimbing I : Jumawan SE, Msi
Pembimbing II : Yunita Sari Rioni
Mahasiswa : BRIMA SWANDA DAMANIK
Program Studi : Akuntansi
NIM / NPM : 1725100326
Pendidikan : Sarjana
Judul Akhir/Skripsi : Pengaruh variabilitas persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI tahun 2015-2017

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	Perilaku Pada di Panel Tabel Klasifikasi, Metode peng, lb. sd. peng	L	
2	Paper pada line di panel	L	
3	Perilaku Panel Jull Gantur	L	
4	Cek stel anak Karbe Peng	L	
	Ace Eum Propal		

Medan, 29 April 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



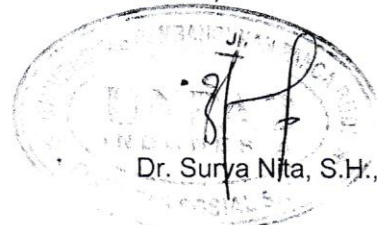
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi
SOSIAL SAINS
Pembimbing I : Junawan SE, Msi
Pembimbing II : Yunita Sari Riani SE, M.Si
Mahasiswa : BRIMA SWANDA DAMANIK
Program Studi : Akuntansi
NIMK Mahasiswa : 1725100326
Pendidikan : Sarjana
Akhir/Skripsi : Pengaruh variabilitas persediaan, Likuiditas, dan Laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI tahun 2015-20

REVISI	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	- Perbaiki cover - Bel teori kekus sesuai dengan daftar pustaka - Perbaiki spasi & julian - Teori mih 10 tahun terakhir	YGR	
2	- Perbaiki cover - konsisten dalam penulisan huruf - Spasi	YGR	
3	ACC semipar proposal	YGR	

Medan, 19 Mei 2019
Diketahui/Ditetujui oleh :
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Pembimbing I
 Pembimbing II
 Mahasiswa
 Program Studi
 NIMK Mahasiswa
 Pendidikan
 Akhir/Skripsi

: Universitas Pembangunan Panca Budi

: SOSIAL SAINS

: Junawan SE, M.Si

: Yunita Sari Riom SE, M.Si

: BRIMA SWANDA DAMANIK

: Akuntansi

: 1725100326

: S1

: Pengaruh stabilitas persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak terhadap perubahan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2015-2016

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	- Analisa Data regresi Anal Deskriptif Jalur Anal Regresi SPSS	<i>[Signature]</i>	
2	Pembat Hipotesis dan Uji	<i>[Signature]</i>	
3	- Pembat Bertahap pada Uji Deskriptif Dr. Jeldah	<i>[Signature]</i>	
4	Aspek Ujian May Hys	<i>[Signature]</i>	

Medan, 19 Mei 2019

Diketahui/Disetujui oleh:
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 : Jurusan SE. Msi
 : Yunita Sari Rioni S.E.Msi
 : BRIMA SWANDA DAMANIK
 : Akuntansi
 : 1725100326
 : Pengaruh ~~variabilitas persediaan~~ Likuiditas
 : ~~Pengaruh variabilitas persediaan~~ Likuiditas dan Laba sebelum
 : ~~paye terhadap pemilihan metode Akuntansi persediaan~~
 : ~~pada perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI 2015-2017~~

SEAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- DAFTAR ISI - ABSTRAK - Spasi, sub bab - Isi tidak boleh berwarna	YSR	
	- DAFTAR ISI - DAFTAR PUSTAKA - B. Inggris Miring - Isi tidak ada warna	YSR	
	- ACC Sidang Meja Hijau	Ysa	

Medan, 15 September 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabilitas persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian ini meneliti 3 variabel independen yaitu variabilitas persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak. Sedangkan variabel dependen adalah pemilihan metode akuntansi persediaan dengan kategori FIFO dan *average*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Populasi penelitian ini sebanyak 162 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah berdasarkan kelengkapan data perusahaan, sehingga diperoleh 74 perusahaan sebagai sampel untuk 3 tahun pengamatan (2015-2017). Data penelitian diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian melalui uji hipotesis dengan analisis diskriminan menunjukkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, sedangkan variabilitas persediaan dan likuiditas tidak berpengaruh

Kata Kunci : Variabilitas Persediaan, Likuiditas, Laba Sebelum Pajak, Persediaan, Fifo, Average, Discriminant.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the of Variability inventory, liquidity and profit before tax on against the selection of inventory method. This study examined 3 independent variables namely inventory variability, liquidity, and the profit before tax. While dependent variables in this study is selection of inventory method with category FIFO method and average method. The objects of this study is manufacturing company that registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017. The population of this study is 162 manufacturing companies. Sampling method that used is based on the completeness of company data, so obtained 74 company as sample in 3 years observations (2015-2017). The data obtained by Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The result of the study by hypothesis testing with discriminant analisys the profit before tax significantly influenced to the selection of inventory method, while inventory variability and liquidity do not influenced to selection of inventory method.

Keywords : Inventory Variability, Liquidity, Profit Before Tax, Selection Of Inventory Method, FIFO, Average, Discriminant

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang dianugerahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Variabilitas Persediaan, Likuiditas dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Isa Indrawan SE., MM. Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si. Selaku Ketua program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Junawan SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai disusun oleh penulis.
5. Ibu Yunita Sari Rioni SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II penulis yang memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
7. Teristimewah buat kedua orang tua penulis K Danabik dan H Saragih yang telah banyak memberi doa dan yang selalu memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materi sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
8. Kepada teman-teman yang memberi semangat sampai penulisan skripsi ini dapat selesai dibuat oleh penulis.
9. Kepada Seluruh pihak yang terkait didalam penyusunan skripsi ini

Akhir kata, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan yang memerlukannya.

Medan, September 2019

Penulis

Brima Swanda

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Persediaan	11
a. Pengertian Persediaan	11
b. Sistem Pencatatan Persediaan	12
c. Metode Penilaian Persediaan	14
d. Pemilihan Metode Persediaan	17
e. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan	19
2. Variabilitas persediaan	23
3. Likuiditas	24
4. Laba Sebelum Pajak	24
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32

	Halaman
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Variabel Penelitian dan Defenisi operasional	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Asumsi Klasik.....	36
2. Uji Hipotesis	38
3. Analisis Diskriminan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Singkat Objek Penelitian.....	40
2. Deskripsi Penelitian	41
a. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	41
b. Variabilitas Persediaan	42
c. Likuiditas	44
d. Laba Sebelum Pajak	46
3. Uji Asumsi Analisis Diskriminan.....	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Kesamaan Matriks Varian-Kovarian.....	51
c. Uji Multikolinearitas	51
4. Uji Hipotesis	52
5. Analisis Diskriminan.....	53
B. Pembahasan.....	57
1. Pengaruh Variabilitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	57
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	58
3. Pengaruh Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	59
4. Derajat Signifikasi Fungsi Diskriminan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Metode Persediaan Manufaktur	6
Tabel 2. 1 Pencatatan Menggunakan Sistem Persediaan Periodikal	13
Tabel 2. 2 Pencatatan Menggunakan Sistem Persediaan Perpetual	14
Tabel 2. 3 Penilaian Persediaan dengan Metode Rata-rata Perpetual	15
Tabel 2. 4 Penilaian Persediaan Dengan Metode FIFO Perpetual	16
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Jadwal Proses penelitian	32
Tabel 3.2 Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Gambaran Perusahaan Penelitian	40
Tabel 4.2 Persentase Mode Persediaan Pada Objek Penelitian.....	40
Tabel 4.3 Data Metode Akuntansi Persediaan	42
Tabel 4.4 Data Variabilitas persediaan	43
Tabel 4.5 Data Likuiditas	45
Tabel 4.6 Data Laba Sebelum Pajak	46
Tabel 4.7 Uji Normalitas	48
Tabel 4.8 Uji Normalitas Setelah diTransfom.....	50
Tabel 4.9 Kesamaan Matriks Varian-Kovarian.....	51
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.11 Pengujian Hipotesis	53
Tabel 4.12 Mengukur Derajat Antara Hasil Diskriminan.....	54
Tabel 4.13 Penentuan Signifikasi Fungsi Diskriminan	54
Tabel 4.14 Penentuan Fungsi Diskriminan	55
Tabel 4.15 Penentuan Fungsi Diskriminan kelompok.....	55
Tabel 4.16 Ketepatan Klasifikasi	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4. 1 Grafik Data Variabilitas Persediaan.....	49
Gambar 4. 2 Grafik Data Likuiditas	49
Gambar 4. 3 Grafik Data Laba Sebelum Pajak	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan adalah salah satu istilah yang paling umum untuk didengar dan diperbincangkan. Persediaan dapat ditemukan diperusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan bagi perusahaan dagang merupakan bagian dari aktiva yang terdiri dari barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan adalah barang-barang yang ditujukan dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi. Persediaan pada manufaktur terdiri dari persediaan bahan baku (bahan mentah), persediaan barang dalam proses (barang setengah jadi), dan persediaan barang jadi.

Persediaan dalam perusahaan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan didalam laporan laba rugi dan sebagai unsur aktiva lancar dilaporan neraca. Metode persediaan digunakan untuk tujuan utama untuk memilih prediksi arus biaya yang paling mencerminkan laba yang optimal, sesuai kondisi yang ada sehingga perusahaan mampu menciptakan hasil operasi yang paling baik. Persediaan dapat memprediksi baik arus kas masuk dari penjualan maupun arus kas keluar yang diperlukan untuk mendapatkan barang yang akan dijual selama periode tertentu. Dalam perusahaan Manufaktur terdiri dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses (setengah jadi), dan juga persediaan barang jadi.

Setiap metode akuntansi persediaan yang digunakan akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan persediaan bisa mengakibatkan kesalahan dalam saldo persediaan akhir, aktiva lancar, dan total aktiva dalam neraca. Perhitungan persediaan dijadikan dasar dalam membuat jurnal penyesuaian untuk mencatat pengurangan persediaan. Hal lain yang dapat terjadi dalam kesalahan perhitungan persediaan adalah timbulnya kekeliruan yaitu penyajian harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih dalam laporan keuangan (Warren, 2011). Dari titik pandangan konsep, metode LIFO adalah gambaran yang lebih baik untuk harga pokok barang yang dijual dalam laporan laba rugi daripada metode FIFO, karena persediaan yang baru dengan biaya yang baru dibebankan ke penjual.

Berdasarkan PSAK 14 (1994) dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), pemilihan metode akuntansi yang diakui di Indonesia ada tiga metode. Metode akuntansi tersebut yaitu *metode First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO) dan metode rata-rata atau *weighted average*. Akan tetapi setelah dilakukannya revisi PSAK 14 (revisi 2008), maka metode akuntansi yang diakui hanya 2 metode saja. Jika yang sebelumnya terdapat 3 metode akuntansi persediaan yang diakui, maka setelah adanya revisi, metode akuntansi yang diakui hanya metode FIFO dan rata-rata (*weighted average*). Dengan kata lain, metode LIFO sudah tidak diakui di PSAK 14 (revisi 2008).

Terbitnya peraturan tentang persediaan yaitu PSAK 14 (revisi 2008), yang mulai digunakan pada tahun 2009 yang menggantikan PSAK 14 tahun 1994 dan

adanya kondisi bahwa perusahaan manufaktur yang merasakan dampak yang paling nyata dengan terbitnya perubahan PSAK 14 tersebut. Perusahaan manufaktur melakukan proses produksi yang lebih kompleks dan sebagian besar data yang ada di perusahaan manufaktur adalah informasi tentang persediaan. Informasi tentang persediaan dapat berkaitan dengan persediaan bahan baku, barang dalam proses maupun persediaan barang jadi.

Perbedaan dalam pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan yang diterapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih perusahaan. Dalam kondisi harga yang semakin meningkat (inflasi), metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih menjadi tinggi. Sebaliknya metode LIFO akan menghasilkan persediaan akhir yang rendah, harga pokok penjualan yang tinggi dan laba bersih yang rendah. Sedangkan metode rata-rata akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih yang nilainya berada diantara metode FIFO dan metode LIFO (Warren 2011:42).

Penelitian ini menggunakan beberapa variable X antara lain; variabilitas persediaan, likuiditas, dan laba sebelum pajak. Variabilitas persediaan menggambarkan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai persediaan yang relative stabil maka pengaruhnya pada variasi laba akan kecil, sedangkan pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga akan bervariasi. Perusahaan dengan variabilitas persediaan kecil bisa memilih

menggunakan metode rata-rata, sedangkan pada perusahaan yang variabilitas persediaannya tinggi akan menggunakan metode FIFO. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Brian (2014), Mahardika dkk (2015), dan Sry Dkk (2017) menyimpulkan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, sedangkan Mashuri (2016) menyimpulkan bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan kekayaan yang dimilikinya. Likuiditas dapat mempengaruhi pemilihan metode persediaan, apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan cenderung berusaha memilih metode yang bisa meningkatkan laba. Penggunaan variabel ini merupakan adanya keinginan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh likuiditas terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dengan periode dan sampel yang berbeda. Persediaan merupakan bagian dari aset lancar, sehingga seharusnya persediaan berhubungan erat dengan likuiditas. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2012) dan Mashuri (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode persediaan. Fenomena diatas merupakan fenomena gaps sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut.

Laba sebelum pajak akan mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Ini sehubungan dengan *polical cost hypothesis* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menjadi perhatian oleh konsumen dan

media yang nantinya akan menarik perhatian pemerintah yang pada akhirnya menimbulkan biaya politis, seperti pengenaan pajak yang lebih tinggi. Variabel laba sebelum pajak ini adalah variabel lanjutan dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sry Dkk (2017). Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Menurut kompasiana.com persediaan dan laba sebelum pajak memiliki hubungan yang sangat erat karena persediaan sangat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Harga pokok penjualan berasal dari perhitungan persediaan yang siap dijual dengan persediaan akhir. Di variabel ini terjadi fenomena gaps, dimana berbeda dengan penelitian Marwah (2012) yang menyatakan bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Besar kecilnya jumlah persediaan barang dagangan akan ikut berubah juga jumlah total aktiva dan jumlah ekuitas pemilik modal. Kemudian juga dengan laporan laba rugi tidak akan benar jika harga pokok penjualan barang dagangan, kondisi laba bersih tidak benar, apabila harga pokok penjualan terlalu besar maka laba bersih pun akan mengecil, dan apabila harga terlalu kecil maka kondisi laba akan meningkat. Kondisi yang terjadi tersebut tidak akan menunjukkan kondisi laba perusahaan yang paling baik.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Berikut beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan metode persediaannya

Tabel 1.1. Metode Persediaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

KODE	Y	X1	X2	X3
ADES	0	0.064	1.392	52,302,000
AKPI	1	0.143	0.694	52,968,358
AALI	1	0.111	1.137	2,107,598,667
AMFG	1	0.146	4.988	292,137,667
APLI	1	0.377	1.471	2,820,691
ARGO	1	0.186	0.256	180,171,743
ARNA	1	0.331	1.323	128,518,667
AUTO	1	1.261	1.504	598,146,333
ANTM	1	0.175	2.168	-325,695,268
ARTI	1	0.272	1.846	15,336,963
BIMA	0	0.057	0.893	13,722,075

Sumber : idx.co.id

Ket :

Y = Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

X1 = Variabilitas Persediaan

X2 = Likuiditas

X3 = Laba Sebelum Pajak

0 = FIFO

1 = *Average*

Dari latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan seperti perbedaan hasil penelitian atau sering disebut juga *research gaps* dan juga terdapat *fenomena gaps*. Berdasarkan beberapa kondisi tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persediaan, dengan judul “**Pengaruh Variabilitas Persediaan, Likuiditas, dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yg penulis uraikan diatas, permasalahan utama terdapat beberapa perbedaan dari para peneliti sebelumnya, Sehingga penulis tertarik untuk untuk meneliti kembali dengan variabel, waktu, tempat dan perusahaan yang berbeda.yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brian (2014), Mahardika dkk (2015), dan Sry Dkk (2017) menyimpulkan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, sedangkan Mashuri (2016) menyimpulkan bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Hasil penelitian Sry dkk (2017) disimpulkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan menurut Marwah (2012) tidak berpengaruh.
3. Terjadinya fenomena gaps di variabel likuiditas
4. Terjadinya fenomena gaps pada laba sebelum pajak

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi dan dipersempit ruang lingkungnya agar lebih fokus dan terarah dari tujuan penelitian. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada seberapa signifikan

variabel-variabel (variabilitas persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak) mempengaruhi pemilihan metode persediaan persediaan pada perusahaan manufaktur untuk periode pada tahun 2015-2017.

C. Rumusan Masalah

Berikut akan penulis jabarkan rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah variabilitas persediaan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan?
2. Apakah likuiditas mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan?
3. Apakah laba sebelum pajak mempengaruhi pemilihan akuntansi persediaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui apakah laba sebelum pajak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

4. Untuk mengetahui seberapa besar fungsi diskriminan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat berguna menambah untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga pengaplikasian teori yang diperoleh kedalam dunia kerja nantinya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharap dapat menambahkan ilmu dan wawasan khususnya terhadap akuntansi persediaan.
4. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat sebagai arsip dipergustakaan dan semoga berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya tentang persediaan.
5. Bagi para mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat jadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini replika dari perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, dan juga replikasi dari penelitian Mashuri yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”,

sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Variabilitas Persediaan, Likuiditas, dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017”. Perbedaan penelitian terletak pada :

1. Variabel penelitian

Peneliti terdahulu menggunakan variabilitas persediaan, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabilitas persediaan, likuiditas, dan laba sebelum pajak sebagai variabel bebas.

2. Jumlah Observasi

Penelitian terdahulu meneliti data tahun 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2015-2017.

3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015, sedangkan penelitian ini pada tahun 2019.

4. Perusahaan penelitian,

Peneliti terdahulu meneliti untuk perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI.

5. Metode Analisis

Peneliti terdahulu menguji dengan uji regresi logistik, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis diskriminan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling efektif dalam kegiatan operasional perusahaan yang secara berlanjut diperoleh atau diproduksi maupun dijual. Persediaan juga tidak terlepas pada perusahaan dagang dan manufaktur. Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual (Kieso 2010 : 402).

Namun pada penelitian ini persediaan yang hanya ditujukan pada perusahaan manufaktur. Menurut PSAK 14 (revisi 2008), persediaan adalah barang-barang:

- a. Yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali.
- b. Jadi yang diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang di produksi oleh entitas.
- c. Bahan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi.

Persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli kembali dalam bisnis normal. Dalam perusahaan manufaktur terdiri dari persediaan bahan mentah, persediaan pekerja dalam proses dan persediaan dalam bentuk barang jadi.

b. Sistem Pencatatan Persediaan

Nilai persediaan berasal dari jumlah unit persediaan dikali dengan harga per unit. Untuk menentukan jumlah unit dapat menggunakan baik metode perpetual maupun metode periodik. Menurut Skousen, dkk. (2009) : “sistem dalam penilaian persediaan yang digunakan terdiri dari 2 metode, yaitu sistem persediaan periodik (*periodic inventory*) dan sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory*)”.

1. Sistem Periodik (*Periodic System*)

Penggunaan metode periodik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui beberapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam sistem periodikal semua transaksi yang berhubungan dengan persediaan, baik itu pembelian ataupun penjualan barang tidak dibukukan dalam perkiraan persediaan secara langsung. Besarnya persediaan dan harga pokok penjualan diketahui pada akhir periode akuntansi, dengan melakukan perhitungan fisik pada persediaan yang ada digudang. Sistem periodikal ini jarang digunakan, karena sulit dan memakan waktu sehingga sulit digunakan sebagai alat kontrol. Saat sistem periodikal digunakan, hanya pendapatan yang dicatat setiap kali terjadi penjualan. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat penjualan untuk mencatat harga pokok penjualan. Pada akhir periode akuntansi, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menghitung biaya persediaan dan harga pokok penjualan.

Berikut ini sistem pencatatan persediaan menggunakan sistem periodikal :

Tabel 2. 1 Pencatatan Menggunakan Sistem Persediaan Periodikal

Tgl	Uraian	Ref. post	Debit	Kredit
1	Pada saat pembelian barang dagang			
	Pembelian		xxx	
	Kas/hutang usaha			Xxx
2	Pada saat terjadi return pembelian			
	Kas/hutang usaha		xxx	
	Return pembelian			Xxx
3	Pada saat terjadi beban angkut			
	Beban angkut		xxx	
	Hutang usaha			Xxx
4	Pada saat terjadi penjualan persediaan			
	Kas/piutang usaha		xxx	
	Penjualan			Xxx
5	Pada saat terjadi return penjualan			
	Return penjualan		xxx	
	Kas/piutang usaha			Xxx
6	Menutup persediaan awal			
	Ikhtisar laba/rugi		xxx	
	Persediaan awal			Xxx
7	Menutup persediaan akhir			
	Persediaan barang dagang		xxx	
	Ikhtisar laba/rugi			Xxx

Sumber: Akuntansi Intermediate, Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D Warfield, Terjemahan Herman Wibowo dkk, tahun 2010

2. Sistem Perpetual (*Perpetual System*)

Pada metode perpetual dibentuk suatu rekening untuk masing-masing jenis persediaan tersebut yang merupakan buku pembantu persediaan. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan akan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan.

Berikut jurnal yang diperlukan dalam sistem pencatatan persediaan menggunakan sistem perpetual :

Tabel 2.2 Pencatatan Menggunakan Sistem Persediaan Perpetual

Tgl	Uraian	Ref. Post	Debit	Kredit
1	Pada saat pembelian barang dagang			
	Persediaan barang dagang		Xxx	
	Kas/hutang usaha			Xxx
2	Pada saat terjadi retur pembelian			
	Kas/hutang usaha		Xxx	
	Persediaan barang dagang			Xxx
3	Pada saat terjadi beban angkut			
	Persediaan barang dagangan		Xxx	
	Hutang usaha			Xxx
4	Pada saat terjadi penjualan persediaan			
	Kas/piutang usaha		Xxx	
	Penjualan			Xxx
5	Pengakuan harga pokok penjualan			
	Harga pokok penjualan		Xxx	
	Persediaan barang dagangan			Xxx
6	Pada saat terjadi retur penjualan			
	Retur penjualan		Xxx	
	Kas/piutang usaha			Xxx
	Persediaan barang dagang		Xxx	
	Harga pokok penjualan			Xxx

Sumber : Akuntansi Intermediate, Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, Terjemahan Herman Wibowo dkk, Tahun 2010

c. Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan dapat dilakukan dengan empat cara yaitu identifikasi khusus, rata-rata, FIFO dan LIFO.

1. Metode identifikasi khusus

Metode identifikasi khusus mensyaratkan bahwa setiap barang yang disimpan harus secara khusus sehingga biaya per unit nya dapat diidentifikasi setiap waktu. Metode ini memungkinkan diperlukannya identifikasi biaya per unit khusus untuk setiap barang yang terjual pada tanggal penjualan dan tiap barang yang tetap ada dipersediaan. Harga

pokok penjualan dapat dialokasikan kepada barang-barang yang masih ada dalam perusahaan pada akhir periode sesuai dengan harga pokok sebenarnya dari unit barang secara khusus.

2. Metode rata-rata

Dalam metode ini barang barang yang dipakai atau dijual dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya. Cara ini mengurangi dampak dari fluktuasi harga.

Berikut ini adalah contoh perhitungan persediaan yang dijelaskan oleh Soemarso (2010:408) :

1. 1 januari persediaan awal sebanyak 500 unit dengan harga @ rp 62
2. 14 januari pembelian sebanyak 1000 unit dengan harga @ rp 50
3. 15 penjualan sebanyak 1.200 unit
4. 21 januari pembelian sebanyak 500 unit dengan harga @ rp 42
5. 25 penjualan sebanyak 500 unit
6. 28 Januari pembelian sebanyak 600 unit dengan harga @ rp 39
7. 30 januari penjualan sebanyak 300 unit

Tabel 2. 3 Penilaian Persediaan dengan Metode Rata-rata Perpetual

tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Unit	Harga/ unit	Harga total	Unit	Harga / unit	Harga total	Unit	Harga / unit	Harga total
1/1							500	62	31.000
14	1.000	50	50.000				1.500	54	81.000
15				1.200	54	64.800	300	54	16.200
21	500	42	21.000				800	46,5	37.200
25				500	46,5	23.250	300	46,5	13.950
tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Unit	Harga/ unit	Harga total	Unit	Harga / unit	Harga total	Unit	Harga / unit	Harga total
28	600	39	23.400				900	41,5	37.350
30				300	41,5	12.450	600	41,5	24.900
Jlh	2.100		94.400	2000		100.500	600		24.900

Sumber: Akuntansi Suatu Pengantar, Soemarso, S.R, 2010. Hal 414

3. Metode FIFO (*First in First out*)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang-barang yang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya. Metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama dibeli adalah barang yang pertama digunakan atau dijual (Skousen, 2009:658-660). Keunggulan FIFO adalah mendekatkan persediaan akhir dengan biaya berjalan. Karena barang atau persediaan pertama yang dibeli adalah persediaan yang akan pertama digunakan dalam memproses persediaan, maka nilai persediaan akhir akan terdiri dari persediaan akhir, terutama jika laju perputaran persediaan cepat. Kelemahan dari FIFO adalah bahwa biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi. Berikut penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO dengan contoh soal yang sama diatas.

Tabel 2. 4 Penilaian Persediaan Dengan Metode FIFO Perpetual

tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Unit	Harga/ unit	Harga total		Unit	Harga/ unit	Harga total		Unit
1/1							500	62	31.000
14	1.000	50	50.000				500 1.000	62 50	31.000 50.000
15				500 700	62 50	31.000 35.000	300	50	15.000
21	500	42	21.000				300 500	50 42	15.000 21.000
25				300 200	50 42	15.000 8.400	300	42	12.600
28	600	39	23.400				300 600	42 39	12.600 23.400
30				300	42	12.600	600	39	23.400
Jlh	2.100		94.400	2000		102.000	600		23.400

Sumber: Akuntansi Suatu Pengantar, Soemarso, S.R, 2010. Hal 408

4. Metode LIFO (*Last in First out*)

Metode LIFO menandingkan biaya dari barang-barang yang paling akhir dibeli terhadap pendapatan. Persediaan akhir akan ditentukan dengan menggunakan unit total sebagai dasar perhitungan dengan mengabaikan tanggal-tanggal pembelian-pembelian yang terlibat. Perusahaan akan memilih metode yang bisa memberikan keuntungan. Berupa pembayaran pajak yang relative lebih kecil (Skousen, 2009:658-660).

LIFO memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Adanya keuntungan pajak
- 2) Pengukuran laba yang lebih baik
- 3) Memperbaiki aliran kas
- 4) Adanya future earning hedge, yaitu laba perusahaan pada masa yang akan datang tidak dipengaruhi oleh penurunan harga.

Sedangkan kelemahan metode LIFO antara lain:

- 1) Memperkecil laba
- 2) Penyajian persediaan dineraca terlalu rendah;
- 3) Tidak mencerminkan arus fisik persediaan
- 4) Tidak mengukur laba berdasarkan current ratio
- 5) Adanya *involuntary liquidation*

d. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Pada penelitian ini pemilihan metode akuntansi persediaan mengacu pada PSAK 14 (Revisi, 2008) yang menyatakan bahwa diberlakukannya dua metode akuntansi persediaan yaitu *First In First*

Out (FIFO), rata-rata tertimbang (*Weighted Average*). Pada awal, PSAK 14 (1994) ada tiga metode yang diakui FIFO, LIFO dan metode rata-rata. Sejak tahun 2009 PSAK Indonesia melarang metode LIFO yang digunakan oleh perusahaan karena sedikit demi sedikit mulai mengadopsi IFRS (*Internasional Financial Reporting Standar*) yang dikeluarkan oleh Badan Standar Akuntansi International (IASB) yang bertujuan untuk mengharmonisasikan standar akuntansi internasional. Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 yang juga hanya memperbolehkan perusahaan menggunakan metode FIFO dan rata-rata dan tidak menggunakan metode LIFO.

Ada beberapa alasan larangan penggunaan metode LIFO yaitu:

1. Penggunaan LIFO lebih banyak dimaksudkan untuk menghindari (menunda) kewajiban pajak terutama ketika inflasi daripada untuk kepentingan ekonomi. Secara teori memang kewajiban pajak tersebut hanya tertunda sementara, namun selama terus terjadi inflasi, maka penundaan pajak tersebut akan tetap dan mungkin bertambah yang kemudian akan menyebabkan penundaan pajak menjadi permanent.
2. LIFO Reserve yang disajikan dalam laporan keuangan seringkali dinilai lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Ada indikasi kecurangan yang dinilai oleh para analis pajak. LIFO semakin dinilai hanya mengejar keuntungan *tax-saving*. Oleh karena itu, para analisis pajak tersebut, berpendapat bahwa LIFO sebaiknya dihapuskan.

e. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Pada akhir periode setiap perusahaan akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan dan merupakan ringkasan dari suatu transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan ini berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban atas hasil yang telah dicapai dalam suatu periode dan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibuat oleh pihak-pihak yang berkeentingan didalam perusahaan, agar dapat lebih mudah memperoleh gambaran yang jelas tentang posisi keuangan perusahaan. Persediaan mempunyai kedudukan ganda yaitu :

- a. Sebagai jumlah yang dinyatakan perhitungan didalam neraca
- b. Sebagai suatu jumlah yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi

Karena persediaan merupakan salah satu unsur untuk mengetahui berapa besar harga pokok penjualan yang berpengaruh terhadap perhitungan laba maka perlu diketahui pos-pos yang harus dimasukkan dalam persediaan.

Menurut Donald E. Keiso dkk (2010:408) pos-pos yang harus dimasukkan dalam persediaan yaitu:

- a. Barang-barang dalam perjalanan (*goods in transit*) untuk mengetahui kepemilikan barang-barang yang tanggal neraca masih dalam perjalanan perlu diketahui syarat pengiriman barang tersebut, baik syarat pengiriman *FOB Shipping Point* dan *FOB destination*. Jika hak atas barang yang dikirimkan berpindah ke pembeli ketika barang tersebut diserahkan kepada pihak pengangkut maka disebut dengan syarat pengiriman *FOB Shipping Point*. Pada saat itu penjual mencatat penjualan dan mengurangi persediaan. Sedangkan jika hak atas barang baru berpindah setelah barang di terima oleh pembeli maka disebut dengan syarat *FOB Destination*. Jadi penjual akan mengakui penjualan ketika barang sudah sampai kepada pembeli.
- b. Barang-barang dipisahkan (*segregate goods*). Hal ini terjadi ketika penjualan barang dalam jumlah besar sehingga pengiriman tidak dapat dilakukan dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu, pada saat penyusunan laporan keuangan barang-barang yang dipisahkan harus dikeluarkan dari jumlah persediaan penjualan dan dicatat sebagai penjualan. Sebaliknya pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaannya.
- c. Penjualan bersyarat (*conditional sales*) dan penjualan cicilan (*installment sales*). Dalam kontrak penjualan bersyarat dan penjualan cicilan mempunyai saat penahan hak oleh penjual sampai harga jual dibayar sepenuhnya. Dalam hal ini, penjual menyajikan persediaan sesuai dengan jumlah yang dibayar.

- d. Barang-barang konsinyasi (*consignment goods*) dalam penjualan cicilan. Barang-barang yang dititipkan untuk dijual haknya masih ada tetap pada yang menitipkan sampai saat barang-barang tersebut dijual.

Penyajian persediaan pada laporan keuangan baik di neraca ataupun dalam laporan laba rugi haruslah tepat. Pada perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan barang dagang, sedangkan pada perusahaan manufaktur ada tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

e. Pengendalian Intern Terhadap Persediaan

Manajemen perusahaan sangat berkepentingan terhadap perencanaan dan pengendalian persediaan. Sistem akuntansi yang baik yaitu sistem akuntansi yang mencakup adanya unsur pengendalian intern dan dianggap sebagai kegiatan untuk menemukan atau mencari, mengoreksi ketimpangan-ketimpangan penting terhadap hasil yang dicapai dari kegiatan yang direncanakan.

Pengendalian intern dapat melindungi aset dengan mencegah pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aset pada lokasi yang tidak tepat. Salah satu pelanggaran yang paling serius atas pengendalian intern adalah penggelapan oleh karyawan (*employee fraud*).

. Pengendalian persediaan menjadi penting karena umumnya persediaan memiliki nilai yang cukup materil terutama perusahaan dagang dan industri. Jika terjadi kesalahan dalam menentukan nilai

persediaan diakhir periode, maka akan mempengaruhi kesalahan dalam perhitungan laporan keuangan.

Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian untuk mencapai pengendalian persediaan adalah :

a. Penetapan titik persediaan minimum dan maksimum

Cara yang efektif jika tingkat penjualan sangat stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang besar.

b. Penggunaan rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Perputaran persediaan memegang peranan dalam menilai efisiensi tetapi bukan alat pengendalian otomatis, karena membutuhkan penilaian yang tepat.

c. Pertimbangan manajemen

Dalam pengendalian intern persediaan dibutuhkan pertimbangan dari manajemen perusahaan dalam memperhatikan faktor penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas, fasilitas pergudangan yang memuaskan, klasifikasi persediaan yang layak serta standarisasi persediaan.

d. Analisis nilai

Dilaksanakan analisa terhadap unsur-unsur persediaan karena tiap jenis memiliki karakteristik tersendiri.

e. Pengendalian *budgeter*

Dilakukan untuk mengkoordinasi prosedur persediaan dengan penilaian persediaan yang akan datang yang berfungsi menetapkan estimasi kebutuhan bahan.

Pengendalian intern ini bisa bersifat preventif (*preventive control*) dirancang untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan pencatatan. Dan bisa juga bersifat detektif (*detective control*) ditujukan untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan yang terjadi. Pengendalian persediaan harus dimulai segera dengan dipesan, setiap laporan keuangan harus cocok dengan pesanan pembelian. Demikian pula harga pada saat pemesanan yang tertera dalam pesanan pembelian harus dibandingkan dengan harga pada saat penagihan yang tertera pada faktur yang dikirim oleh pemasok.

2. Variabilitas Persediaan

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang relatif stabil, maka pengaruh terhadap variasi laba akan kecil, sedangkan pada yang dihasilkan juga akan bervariasi setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga akan bervariasi setiap tahun. Perusahaan dengan variabilitas persediaan kecil bisa memilih menggunakan metode rata-rata, yang dihasilkan lebih rendah bila dibandingkan dengan penggunaan metode FIFO sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak (*tax saving*). Sedangkan pada perusahaan yang variabilitas persediaan tinggi akan menggunakan metode FIFO sehingga laba menjadi lebih besar dan tidak bisa melakukan penghematan pajak atau *tax saving*.

Variabilitas persediaan perusahaan diukur berdasarkan koefisien variasi jumlah persediaan akhir yaitu standar deviasi persediaan dibagi mean persediaan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun

2017. Skala yang digunakan adalah skala rasio dan satuan yang digunakan adalah berupa persentase.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan Marwah (2012), Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang rendah akan berusaha menaikkan labanya agar dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yaitu dengan metode FIFO, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi biasanya memilih metode rata-rata yang menghasilkan laba yang rendah sehingga dapat menghemat pengeluaran pajak.

4. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak adalah laba usaha ditambah dengan pendapatan lain-lain dikurang dengan beban lain-lain sebelum tarif pajak yang berlaku sesuai dengan peraturan perpajakan. Laba sebelum pajak adalah ukuran menengah antara laba dari penjualan dan laba bersih. Anda harus memahami bahwa penting untuk analisis ekonomi bukan hanya nilai indikator pada prinsip lebih tanpa gagal lebih baik, dan peran yang lebih besar yang dimainkan oleh struktur indikator ini. Karena laba sebelum pajak mencakup

tiga komponen utama, juga penting untuk menentukan hubungan antara mereka.

Laba sebelum pajak bisa berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Ini sehubungan dengan *political cost hypothesis* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menjadi perhatian oleh konsumen dan media yang nantinya akan menarik perhatian pemerintah yang pada akhirnya menimbulkan biaya politis, seperti pengenaan pajak yang lebih tinggi, oleh sebab itu perusahaan yang memiliki laba tinggi akan lebih memilih menggunakan metode rata-rata untuk mengurangi laba.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemilihan metode persediaan :

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama/tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Shofaa Marwah (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010	1.Ukuran perusahaan. 2.Likuiditas 3. <i>Financial leverage</i> 4.Laba sebelum Pajak	Pemilihan metode akuntansi persediaan	Deskriptip	1.berpengaruh 2.tidak berpengaruh 3.tidak berpengaruh 4.tidak berpengaruh
2	Brian Syailendra Raharja (2014)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek indonesia	1.Variabilitas persediaan 2.Intensitas persediaan 3.Struktur kepemilikan 4.Ukuran perusahaan 5.Variabilitas laba Akuntansi	Pemilihan metode akuntansi persediaan	Regresi Logistic	1.signifikan 2.tidak signifikan 3.signifikan 4.signifikan 5.tidak signifikan

No	Nama/tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
3	Rudi Mahardika, dkk (2015)	analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek INDONESIA)	1.variabilitas Persediaan 2.Ukuran Perusahaan 3.Rasio Lancar	Pemilihan metode akuntansi persediaan	Regresi Logistic	1.Signifikan 2.Tidak Signifikan 3.Signifikan
5	Mashuri (2016)	faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar BEI	1.Variabilitas Persediaan 2.Intensitas Persediaan 3.Variabilitas HPP 4.Struktur Kepemilikan	Pemilihan metode akuntansi persediaan	Regresi Logistic	1.Tidak Berpengaruh 2.Tidak Berpengaruh 3.Berpengaruh 4.Berpengaruh 5.Tidak Berpengaruh
6	Sry Ayem, dkk (2017)	pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, kepemilikan manajerial, financial leverage dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1.Ukuran Perusahaan 2.Variabilitas Persediaan 3.Kepemilikan Manajerial 4. <i>Financial Lavarage</i> 5.Laba Sebelum Pajak	Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	Regresi Logistic	1.Tidak Berpengaruh 2.Berpengaruh 3.Tidak Berpengaruh 4.Tidak Berpengaruh 5.Berpengaruh

Sumber : Peneliti

Penelitian mengenai analisis pengaruh variabilitas persediaan, likuiditas, dan laba sebelum pajak bersumber dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan, menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan kriteria sampel, yaitu purposive sampling maka diperoleh sampel sebanyak 68 perusahaan dari 147 populasi yang ada. Penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan variabilitas

persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemilihan metode persediaan. Struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan pada pemilihan metode Persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2012), penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan kriteria sampel yaitu *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dari 70 populasi yang ada. Penelitian ini menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan likuiditas, *leverage*, laba sebelum pajak tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Brian (2014), menguji pengaruh variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, struktur kepemilikan dan variabilitas laba terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian ini menghasilkan variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan intensitas persediaan, variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

C. Kerangka Konseptual

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah variabilitas persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak. Sedangkan variabel Dependennya (Y) adalah metode akuntansi persediaan.

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka konseptual adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Berikut kerangka konseptual yang digunakan peneliti :

Variabilitas persediaan menggambarkan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Semakin kecil variasi nilai persediaan maka variasi terhadap laba juga akan kecil. Variabilitas persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Karena pemilihan metode persediaan yang berbeda akan menghasilkan nilai persediaan yang berbeda. Ketika perusahaan ingin menaikkan laba, maka perusahaan dapat menggunakan metode FIFO. Ketika perusahaan ingin menurunkan laba agar laporan keuangan terlihat rata dan mengurangi biaya pajak, maka metode persediaan yang digunakan adalah metode rata-rata.

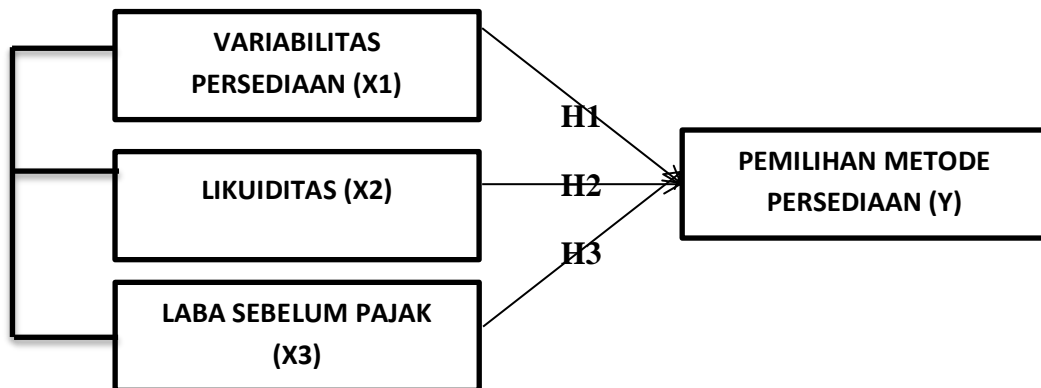
Pada berbagai penelitian menunjukkan bahwa variabilitas persediaan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian oleh Brian (2014), Mahardika (2015) menunjukkan hasil yang signifikan mengenai hubungan variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Marwah (2012) menyatakan, “perusahaan dengan tingkat rasio lancar yang rendah berusaha menaikkan labanya dengan menggunakan metode FIFO agar terlihat memiliki kinerja yang baik, sebaiknya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menggunakan metode rata-rata untuk menghemat pajak”.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak pihak luar seperti lembaga keuangan kreditur, dan juga pemasok bahan baku. Penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2012), menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Laba sebelum pajak dapat mempengaruhi keputusan pemilihan metode persediaan, seperti yang dijelaskan oleh political cost hypothesis, bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan berusaha menggunakan metode yang dapat mengurangi laba, seperti metode rata-rata. Penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2012), menunjukkan bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, sebaliknya menurut Sry dkk (2017) laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan.

Dari uraian diatas maka penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (X) yaitu variabilitas persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak ditambah 1 variabel terikat (Y) yaitu Pemilihan metode akuntansi persediaan maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proporsi adalah pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai suatu konsep yang dapat menjelaskan atau mengestimasi fenomena. Erlina (2011) mengemukakan bahwa hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dan kebenarannya harus dibuktikan melalui hasil penelitian.

Mengacu pada kerangka konseptual, tinjauan teoritis, dan beberapa penelitian sebelumnya. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Laba sebelum pajak berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian sebab akibat (*casual*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu apakah variabilitas persediaan, likuiditas, laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 yang diperoleh dari webside Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan april 2019 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut

Tabel 3.1 Jadwal proses penelitian

NO	AKTIVITAS	APR	MEI	JUNI	JULI	AGUS	SEPT	OKT	NOV
1	Riset awal/pengajuan judul								
2	Penyusunan proposal								
3	Seminar proposal								
4	Perbaikan ACC proposal								
5	Pengolahan data								
6	Penyusunan skripsi								
7	Bimbingan skripsi								
8	Meja Hijau								

Sumber : Peneliti

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Erlina, 2011 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 162 perusahaan (lampiran 1.1).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangannya untuk 3 tahun terakhir (2015-2017).
- 2) Perusahaan tersebut menggunakan satu metode saja, apakah itu metode rata-rata atau FIFO untuk semua persediaan.
- 3) Perusahaan menggunakan metode persediaan yang sama selama tahun pengamatan.
- 4) Memiliki data yang lengkap mengenai variabilitas persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak.

Dari kriteria diatas, didapatkan sampel yang dijadikan di penelitian ini sebanyak 74 perusahaan, dengan menggunakan metode FIFO 10 dan metode *average* 64 perusahaan (lampiran 1.2).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Erlina, 2011 : 22). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari webside Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (X), yaitu Variabilitas Persediaan (X1), *Likuiditas* (X2), dan Laba sebelum pajak (X3) dengan 1 variabel terikat yaitu pemilihan metode persediaan (Y).

2. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Nama Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Y)	Indikator FIFO = 0 Indikator Average = 1	Pemilihan metode akuntansi persediaan antara dua metode yaitu First In First Out (FIFO), rata-rata (Weighted Average) (PSAK 14 revisi 2008)	Nominal
Variabilitas Persediaan (X1)	Variabilitas Persediaan = $\frac{\text{standar deviasi persediaan akhir}}{\text{rata2 persediaan akhir}}$	Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan pada suatu perusahaan (Brian : 2014)	Rasio

Nama Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Likuiditas (X2)	Likuiditas= $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan current ratio (Marwah : 2012)	Rasio
Laba Sebelum Pajak	Laba sebelum pajak = laba +Pendapatan di luar usaha – Beban diluar usaha	Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan (Sry dkk : 2017).	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperolehnya dari jurnal ilmiah, studi pustaka, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, dokumentasi, laporan keuangan dan informasi yang didapat dari internet.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan. Model Analisis Diskriminan ditandai dengan ciri khusus yaitu data variabel dependen yang harus berupa data kategori, sedangkan data independen justru berupa data non kategori. Variabel dependen dalam model diberi nilai 1 dan 0 untuk masing-masing kategori. Penelitian ini memberikan nilai 0 untuk FIFO dan 1 untuk *average* (FIFO = 0, *Average* = 1) .

Model yang digunakan:

$$Y = c + X1b1 + X2b2 + X3b3$$

Dimana :

Y = Pemilihan metode akuntansi persediaan.

c = Konstanta

X1 = Variabilitas persediaan

X2 = Likuiditas

X3 = Laba sebelum pajak

b1...b3 = Koefisien Diskriminan

1. Uji Asumsi Analisis Diskriminan

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Erlina, 2011 : 102). Jika data normal maka statistik parametrik yang akan digunakan, dan jika data tidak normal maka statistik non parametrik atau melakukan treatment agar data menjadi normal.

Model diskriminan yang baik memiliki data distribusi yang normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak.

Pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data normal.

b. Uji Kesamaan Matriks Varians-Kovarian

Uji ini digunakan untuk menguji apakah grup mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama maka dikatakan ada homogenitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilihat dari output spss pada tabel Test Result.

1. Hipotesis

H-0: Group kovarians matrik relatif sama (kedua variabel dependen mempunyai matrik varians-kovarians yang sama pada group-group yang ada)

H-1: Group kovarians matrik relatif berbeda (kedua variabel dependen mempunyai matrik varians-kovarians yang berbeda pada group-group yang ada)

2. Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$

3. Kriteria Uji

H-0 ditolak jika nilai sig. pada tabel *Test Results* $< 0,05$

c. Uji Multikolinearitas

Uji korelasi antar variabel independen untuk analisis diskriminan dilihat dari output SPSS pada tabel untuk matriks korelasi antarvariabel. Berdasarkan output SPSS, tidak ada terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel pada tabel *Pooled Within-Groups Matrices* $> 0,5$.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dilihat dari nilai Sig. *F-test* pada tabel *test of Equality of Group Mean*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

3. Analisis Diskriminan

a. Menentukan Variabel yang dimasukan kedalam model fungsi diskriminan

Variabel yang dikeluarkan dan dimasukan kedalam model fungsi diskriminan dapat dilihat di output spss pada bagian *Stepwise Statistic*. Namun jika semua variabel tidak berpengaruh, untuk menentukan fungsi diskriminan kita tidak perlu menggunakan metode *stepwise*.

b. Mengukur derajat antara hasil Diskriminan

Untuk mengukur derajat hubungan antara hasil diskriminan dapat dilihat di output spss pada tabel *Eigenvalues*. Untuk melihat besarnya

persentase hubungan yang dapat di jelaskan dari fungsi diskriminan dapat dilihat dengan cara mengkuadratkan nilai *canonical Correlation*.

c. Menentukan Signifikasi Fungsi Diskriminan

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Uji ini dilihat dari output spss pada tabel *Wilks' Lamda*. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka ada perbedaan antara kedua kelompok variabel Y, yang artinya fungsi diskriminan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan kedua kelompok variabel Y.

d. Menentukan Fungsi Diskriminan

Kegunaan fungsi diskriminan adalah untuk mengetahui sebuah *case* masuk pada grup yang satu ataukah tergolong pada grup yang lainnya. Untuk menentukan fungsi diskriminan dapat dilihat pada output spss dalam tabel *canonical discriminant Function coefficient*. Sedangkan dalam menentukan fungsi diskriminan pada kedua kelompok model dapat dilihat pada output spss dalam tabel *classification function coefficients*.

e. Ketepatan Klasifikasi

Setelah fungsi diskriminan diperoleh, kemudian melakukan pengujian klasifikasi fungsi diskriminan, selanjutnya akan dilihat seberapa besar klasifikasi tersebut tepat mengklasifikasikan kategori. Hal ini dapat dilihat pada output SPSS pada tabel *classification Result*. Pada tabel ini akan terlihat berapa persentase ketepatan klasifikasi sehingga akan diketahui berapa perusahaan yang masuk kedalam kesalahan klasifikasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Objek Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kelengkapan data laporan keuangan perusahaan yang telah dilaporkan maka diperoleh sampel sebanyak 86 perusahaan dari 162 perusahaan populasi yang ada, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Perusahaan Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Total perusahaan yang menjadi populasi	162
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data kriteria pada periode penelitian	88
3	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	74

Sumber : Data olahan

Sampel yang diperoleh dari populasi yang ada sebanyak 74 perusahaan yang terdiri dari 2 kelompok metode persediaan, yaitu yang menggunakan metode *FIFO* dan rata-rata. Jumlah dari pembagian perusahaan berdasarkan 2 kelompok tersebut terdiri dari.

Tabel 4.2 Persentase Metode Persediaan Pada Objek Penelitian

NO	Metode persediaan	Jumlah	Persentase
1	<i>FIFO</i>	10	13,5 %
2	<i>Average</i>	64	86,5 %
Jumlah		74	100 %

Sumber : Data olahan

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan yang menggunakan metode rata-rata di Indonesia lebih besar dari penggunaan metode *FIFO*. Sebanyak 64 perusahaan menggunakan metode rata-rata atau sebesar 86,5% % dan 10 perusahaan menggunakan metode *FIFO* atau sebesar 13,5 % dari 162 sampel perusahaan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Pemilihan Metode Akuntansi persediaan (Y)

Pada penelitian ini pemilihan metode akuntansi persediaan mengacu pada PSAK 14 (Revisi 2008) yang menyatakan bahwa diberlakukannya dua metode akuntansi persediaan yaitu First In First Out (*FIFO*), rata-rata tertimbang (*Weighted Average*). Pada awal, PSAK 14 (1994) ada tiga metode yang diakui *FIFO*, *LIFO* dan metode rata-rata. Sejak tahun 2009 PSAK Indonesia melarang metode *LIFO* yang digunakan oleh perusahaan karena sedikit demi sedikit mulai mengadopsi *IFRS (Internasional Financial Reporting Standar)* yang dikeluarkan oleh Badan Standar Akuntansi International (*IASB*) yang bertujuan untuk mengharmonisasikan standar akuntansi internasional. Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 yang juga hanya memperbolehkan perusahaan menggunakan metode *FIFO* dan rata-rata dan tidak menggunakan metode *LIFO*.

Penelitian ini menggunakan 74 perusahaan sebagai sampel, 10 perusahaan menggunakan metode *FIFO* dan 64 perusahaan menggunakan metode rata-rata (*average*). Untuk lebih jelasnya, data metode akuntansi persediaan dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Metode Akuntansi Persediaan

KODE	Y	KODE	Y	KODE	Y
ADES	0	GDST	1	PSDN	1
AKPI	1	GDYR	1	PKPK	1
AALI	1	GJTL	1	RDTX	0
AMFG	1	GZCO	1	SIPD	1
APLI	1	HDTX	1	SKLT	1
ARGO	1	IKAI	1	SMCB	1
ARNA	1	INAI	1	SMSM	1
AUTO	1	INCI	1	SPMA	1
ANTM	1	INDR	1	SSTM	1
ARTI	1	INKP	1	TBMS	1
BIMA	0	INRU	1	TFCO	1
BTON	1	JECC	0	TOTO	1
BUDI	1	JPFA	1	TPIA	1
BWPT	1	KBLM	1	TRST	1
BISI	1	KIAS	1	TSPC	1
CEKA	1	KKGI	1	ULTJ	1
CITA	1	LPIN	1	UNIT	0
CNKO	0	MAIN	0	UNVR	1
DLTA	1	MASA	1	VOKS	1
DPNS	0	MERK	1	YPAS	1
DVLA	1	MLIA	1	SIDO	1
DSFI	1	MRAT	0	BAJA	1
ELSA	1	MYOR	1	ISSP	1
FASW	1	MYRX	1	TALF	1
FPNI	1	NIPS	0		

Sumber : idx.co.id

b. Variabilitas Persediaan

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang relatif stabil, maka pengaruh terhadap variasi laba akan kecil, sedangkan pada yang dihasilkan juga akan bervariasi setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga akan bervariasi setiap tahun. Perusahaan dengan variabilitas persediaan kecil bisa memilih menggunakan metode

rata-rata, yang dihasilkan lebih rendah bila dibandingkan dengan penggunaan metode FIFO sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak (*tax saving*). Sedangkan pada perusahaan yang variabilitas persediaan tinggi akan menggunakan metode FIFO sehingga laba menjadi lebih besar dan tidak bisa melakukan penghematan pajak atau *tax saving*.

Tabel 4.4 Data Variabilitas Persediaan

KODE	X1			KODE	X1			KODE	X1		
	2015	2016	2017		2015	2016	2017		2015	2016	2017
ADES	0.065	0.067	0.059	GDST	0.268	0.184	0.182	PSDN	0.138	0.157	0.119
AKPI	0.134	0.171	0.13	GDYR	0.077	0.085	0.091	PKPK	0.22	0.262	0.389
AALI	0.127	0.103	0.107	GJTL	0.099	0.091	0.082	RDTX	0.857	0.371	0.328
AMFG	0.167	0.15	0.126	GZCO	0.366	1.336	0.509	SIPD	0.084	0.095	0.1
APLI	0.618	0.368	0.277	HDTX	0.231	0.317	0.427	SKLT	0.262	0.233	0.175
ARGO	0.157	0.186	0.229	IKAI	0.504	1.919	13.691	SMCB	0.34	0.338	0.214
ARNA	0.528	0.264	0.295	INAI	0.137	0.139	0.181	SMSM	0.102	0.103	0.087
AUTO	5.126	0.514	4.238	INCI	0.374	0.219	0.239	SPMA	0.085	0.096	0.081
ANTM	0.146	0.185	0.204	INDR	0.041	0.043	0.044	SSTM	0.073	0.085	0.08
ARTI	0.371	0.274	0.213	INKP	0.067	0.06	0.061	TBMS	0.484	0.546	0.273
BIMA	0.059	0.053	0.058	INRU	0.132	0.144	0.178	TFCO	0.04	0.044	0.041
BTON	0.227	0.408	0.324	JECC	0.349	0.306	0.21	TOTO	0.036	0.034	0.035
BUDI	0.121	0.099	0.101	JPFA	0.079	0.084	0.072	TPIA	0.167	0.15	0.126
BWPT	0.101	0.089	0.085	KBLM	0.058	0.052	0.054	TRST	0.044	0.042	0.041
BISI	0.555	0.592	62.89	KIAS	0.269	0.5	0.505	TSPC	0.1	0.09	0.083
CEKA	0.186	0.142	0.19	KKGI	0.218	0.17	0.256	ULTJ	0.054	0.053	0.059
CITA	0.124	0.136	0.164	LPIN	0.019	0.018	0.019	UNIT	0.073	0.077	0.067
CNKO	0.11	0.142	0.122	MAIN	0.142	0.125	0.111	UNVR	0.022	0.022	0.021
DLTA	0.014	0.014	0.014	MASA	0.612	0.286	0.521	VOKS	0.293	0.283	0.192
DPNS	0.128	0.148	0.114	MERK	0.398	0.277	0.222	YPAS	0.134	0.106	0.113
DVLA	0.028	0.027	0.027	MLIA	0.246	0.255	0.441	SIDO	0.11	0.092	0.109
DSFI	0.26	0.222	0.172	MRAT	0.197	0.172	0.142	BAJA	0.261	0.186	0.175
ELSA	0.166	0.163	0.128	MYOR	0.091	0.106	0.109	ISSP	0.088	0.089	0.105
FASW	0.18	0.213	0.149	MYRX	0.167	0.203	0.144	TALF	0.267	0.209	0.174
FPNI	0.069	0.077	0.08	NIPS	0.055	0.055	0.051				

Sumber : idx.co.id

Variabilitas perusahaan diukur berdasarkan koefisien variasi jumlah persediaan akhir yaitu standar deviasi/mean selama tiga tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Skala yang digunakan adalah skala rasio dan satuan yang digunakan adalah berupa persentase. Untuk lebih jelasnya, data variabilitas persediaan dapat dilihat di tabel berikut.

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Marwah (2012), Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang rendah akan berusaha menaikkan labanya agar dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yaitu dengan metode FIFO, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi biasanya memilih metode rata-rata yang menghasilkan laba yang rendah sehingga dapat menghemat pengeluaran pajak.

Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya semakin baik. Dengan begitu perusahaan yang tingkat likuiditas yang tinggi akan mudah mendapatkan dukungan dari para

investor. Berikut penulis sajikan data likuiditas perusahaan manufaktur yang masuk dalam sampel penelitian.

Tabel 4.5 Data likuiditas

KODE	X1			KODE	X1			KODE	X1		
	2015	2016	2017		2015	2016	2017		2015	2016	2017
ADES	1.386	1.635	1.202	GDST	1.216	1.24	1.151	PSDN	1.097	1.06	1.159
AKPI	1.031	1.129	0.001	GDYR	0.816	0.86	1.151	PKPK	0.806	0.707	13.691
AALI	0.799	1.028	1.838	GJTL	1.778	1.731	1629.93	RDTX	2.061	3.253	4.617
AMFG	8.908	6.22	2.01	GZCO	1.259	0.515	0.805	SIPD	1.393	1.089	1.393
APLI	1.194	1.591	1.717	HDTX	0.753	0.753	0.229	SKLT	1.192	1.315	1.263
ARGO	0.294	0.313	0.184	IKAI	0.808	0.201	0.034	SMCB	0.657	0.459	0.544
ARNA	1.021	1.349	1.626	INAI	1.015	1.003	0.993	SMSM	2.394	2.86	3.739
AUTO	1.323	1.505	1.719	INCI	9.677	5.815	5.102	SPMA	0.931	2.463	1.022
ANTM	2.593	2.442	1.621	INDR	1.148	1.157	1.042	SSTM	1.264	1.175	1.708
ARTI	0.907	3.159	6.74	INKP	1.402	1.598	2.093	TBMS	0.887	0.988	1.04
BIMA	0.93	0.887	0.86	INRU	1.022	0.732	1.495	TFCO	3.034	3.235	3.385
BTON	4.015	4.22	5.475	JECC	1.05	1.14	1.061	TOTO	2.407	2.19	2.295
BUDI	1.001	1.001	1.007	JPFA	1.794	2.13	2.346	TPIA	1.103	1.526	2.434
BWPT	0.7	0.582	0.43	KBLM	1.057	1.302	1.263	TRST	1.308	1.297	1.229
BISI	6.369	6.772	5.636	KIAS	3.242	3.133	3.107	TSPC	2.538	2.652	2.521
CEKA	1.535	2.189	2.019	KKGI	2.219	4.051	3.54	ULTJ	11.631	18.376	4.192
CITA	0.589	1.162	0.543	LPIN	0.802	0.714	5.647	UNIT	0.596	0.649	0.739
CNKO	1.183	1.027	0.8	MAIN	1.333	1.29	0.909	UNVR	0.654	0.606	0.634
DLTA	6.424	7.604	8.638	MASA	1.285	1.054	0.95	VOKS	1.168	1.334	1.323
DPNS	13.344	15.165	9.621	MERK	3.652	4.217	3.081	YPAS	1.225	0.974	0.895
DVLA	3.523	2.855	2.662	MLIA	0.871	0.859	0.87	SIDO	9.277	8.318	7.812
DSFI	1.496	1.437	1.051	MRAT	3.173	3.271	3.597	BAJA	0.858	0.967	0.957
ELSA	1.173	1.42	10.615	MYOR	2.25	2.386	2.365	ISSP	1.159	1.505	1.286
FASW	1.068	1.075	0.739	MYRX	1.388	0.533	0.573	TALF	4.376	2.923	2.751
FPNI	0.8	8.2	1.119	NIPS	1.047	1.218	1.174				

Sumber : idx.co.id

d. Laba Sebelum Pajak

Tabel 4.6 Data Laba Sebelum Pajak

KODE	X3		
	2015	2016	2017
ADES	44,175,000,000	61,636,000,000	51,095,000,000
AKPI	51,138,966,000	75,952,611,000	31,813,498,000
AALI	1,175,513,000,000	2,208,778,000,000	2,938,505,000,000
AMFG	464,263,000,000	348,561,000,000	63,589,000,000
APLI	33,523,652,000	-21,163,970,000	-3,897,608,000
ARGO	117,519,620,000	269,059,350,000	153,936,260,000
ARNA	95,514,000,000	123,838,000,000	166,204,000,000
AUTO	433,596,000,000	648,907,000,000	711,936,000,000
ANTM	-1,668,773,924,000	237,291,595,000	454,396,524,000
ARTI	11,100,805,000	2,038,622,000	32,871,461,000
BIMA	395,219,000	29,869,197,000	10,901,810,000
BTON	7,804,262,000	-8,214,698,000	11,370,927,000
BUDI	52,125,000,000	52,832,000,000	61,026,000,000
BWPT	-2,036,222,000	-336,169,000,000	-166,093,000,000
BISI	331,593,000,000	454,095,000,000	519,197,000,000
CEKA	167,545,451,000	318,559,366,000	143,195,939,000
CITA	-341,237,589,000	-266,147,360,000	46,827,759,000
CNKO	-613,253,429,000	-682,579,143,000	-1,891,004,777,000
DLTA	8,267,219,000	-799,817,000	-15,590,386,000
DPNS	11,832,026,000	12,288,056,000	7,568,252,000
DVLA	144,437,708,000	214,417,056,000	226,147,921,000
DSFI	21,880,071,000	7,695,828,000	9,155,401,000
ELSA	507,738,000,000	418,318,000,000	654,923,000,000
FASW	-402,946,517,000	826,729,617,000	824,530,694,000
FPNI	70,880,000,000	43,890,000,000	-22,060,000,000
GDST	-73,346,098,000	45,514,137,000	89,264,836,000
GDYR	15,073,170,000	25,670,250,000	21,905,675,000
GJTL	-331,869,000,000	825,947,000,000	673,259,000,000
GZCO	-55,116,000,000	-1,593,545,000,000	209,691,000,000
HDTX	-360,662,432,000	-507,462,413,000	700,884,530,000
IKAI	-109,120,665,000	-145,893,728,000	53,218,962,000
INAI	57,114,061,000	58,097,472,000	52,292,073,000
INCI	19,220,641,000	13,294,748,000	22,077,467,000
INDR	-11,014,487,000	6,362,848,000	11,879,895,000
INKP	229,871,000,000	145,310,000,000	457,087,000,000

INRU	-2,920,000,000	-12,822,000,000	1,912,000,000
JECC	8,496,333,000	175,425,515,000	111,623,616,000
JPFA	697,677,000,000	2,766,591,000,000	1,740,595,000,000
KBLM	21,472,643,000	34,258,844,000	44,548,264,000
KIAS	-182,239,000,000	-165,927,000,000	-94,710,676,000
KKGI	9,085,030,000	14,689,875,000	19,637,007,000
LPIN	-18,669,419,000	-86,192,120,000	195,149,603,000
MAIN	-72,133,569,000	301,615,942,000	4,359,212,000
MASA	-26,766,684,000	-8,302,269,000	-7,262,972,000
MERK	193,940,841,000	214,916,161,000	205,784,642,000
MLIA	-190,208,664,000	-8,881,576,000	50,783,937,000
MRAT	2,255,976,000	-4,082,301,000	-1,355,570,000
MYOR	1,845,683,269,000	2,186,884,603,000	1,640,494,765,000
MYRX	-51,720,721,000	105,028,888,000	-63,093,378,000
NIPS	41,752,147,000	88,566,134,000	59,678,267,000
PSDN	-33,034,087,000	-10,119,561,000	53,668,563,000
PKPK	-64,932,325,000	-22,052,905,000	-19,517,958,000
RDTX	256,034,229,000	257,364,075,000	249,142,489,000
SIPD	8,517,000,000	-91,450,000,000	8,516,631,000
SKLT	27,376,238,000	25,166,206,000	27,370,565,000
SMCB	350,418,000,000	-172,032,000,000	-690,455,000,000
SMSM	583,717,000,000	658,208,000,000	720,638,000,000
SPMA	-56,815,848,000	111,358,495,000	121,308,934,000
SSTM	-13,506,190,000	-31,048,829,000	-18,713,585,000
TBMS	3,386,164,000	9,665,458,000	10,623,879,000
TFCO	-667,079,000	4,682,190,000	6,143,762,000
TOTO	381,573,896,000	251,320,891,000	377,660,867,000
TPIA	55,899,000,000	400,553,000,000	424,602,000,000
TRST	51,097,812,000	23,194,967,000	12,513,681,000
TSPC	707,110,932,000	718,958,200,000	744,090,262,000
ULTJ	700,675,250,000	932,482,782,000	1,026,231,000,000
UNIT	50,916,708,000	1,915,481,000	1,539,428,000
UNVR	7,829,490,000,000	8,571,885,000,000	9,371,661,000,000
VOKS	2,393,453,000	224,343,824,000	230,242,661,000
YPAS	-10,055,066,000	-11,208,138,000	-14,897,231,000
SIDO	560,399,000,000	629,082,000,000	681,889,000,000
BAJA	-11,830,670,000	53,592,760,000	-28,628,550,000
ISSP	139,149,000,000	20,430,000,000	262,024,000,000
TALF	43,546,708,000	41,045,743,000	31,954,151,000

Sumber : idx.co.id

3. Uji Asumsi Analisis Diskriminan

a. Uji Normalitas

Model diskriminan yang baik memiliki data distribusi yang normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

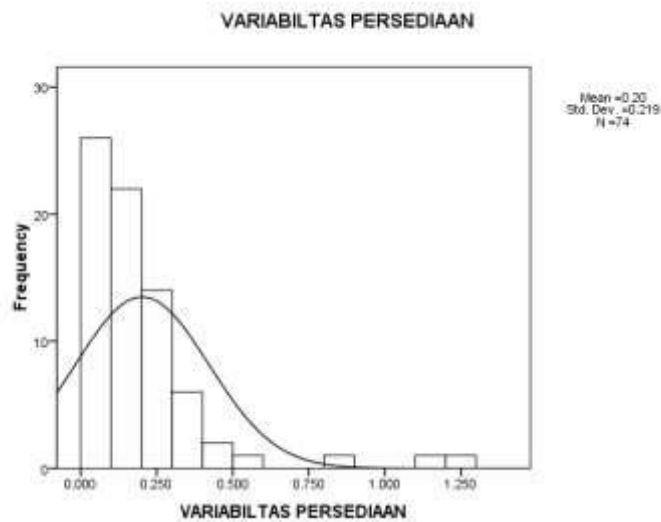
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	VARIABILITAS PERSEDIAAN	LIKUIDITAS	LABA SEBELUM PAJAK
N	222	222	222
Normal Parameters ^a			
Mean	.20231	2.14995	108.71241
Std. Deviation	.218976	2.108121	896.820520
Most Extreme			
Absolute	.203	.233	.530
Differences			
Positive	.203	.233	.530
Negative	-.195	-.196	-.448
Kolmogorov-Smirnov Z	1.746	2.001	4.562
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000
a. Test distribution is Normal.			

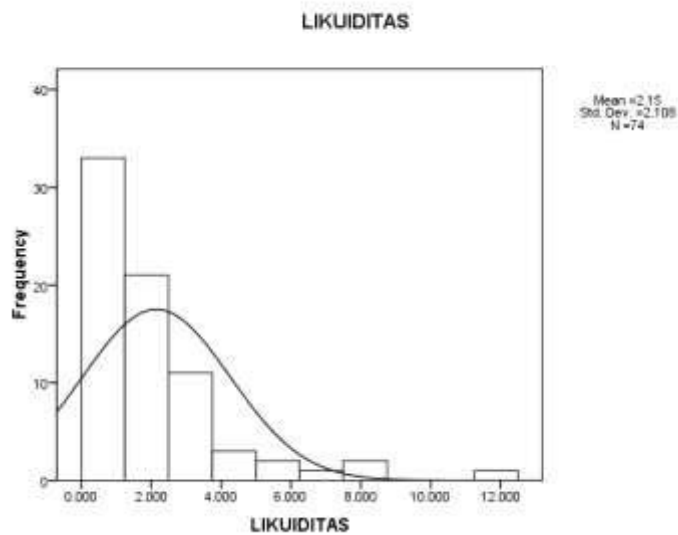
Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel diatas nilai signifikansi dari variabilitas persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak $< 0,05$. Artinya data terdistribusi tidak normal sehingga data perlu ditransformasi. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada.

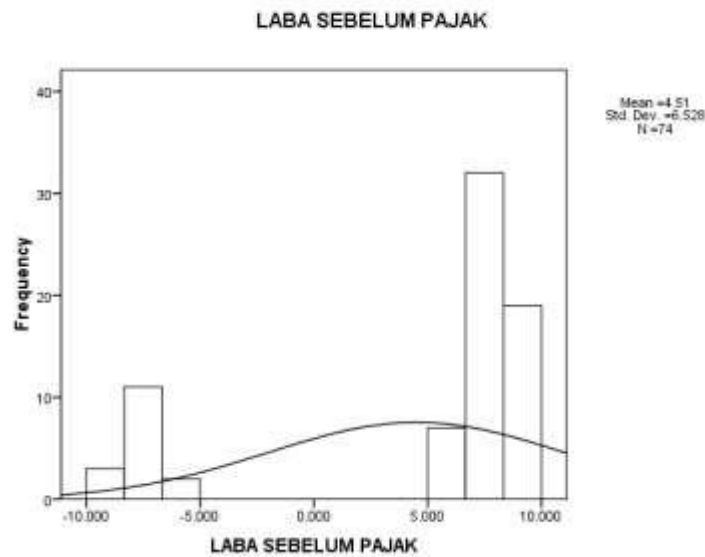
Dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut bentuk grafik histogram akan penulis sajikan.



Gambar 4.1 Grafik Variabilitas Persediaan
Sumber : Data Olahan SPSS



Gambar 4.2 Grafik Likuiditas
Sumber : Data Olahan SPSS



Gambar 4.3 Grafik Laba Sebelum Pajak
Sumber : Data Olahan SPSS

Dari gambar diatas, variabel variabilitas persediaan dan likuiditas menceng ke kiri maka bentuk transformasi datanya menggunakan bentuk transformasi $\text{SQRT}(x)$, sedangkan laba sebelum pajak menceng ke kanan maka bentuk transformasi datanya adalah $\text{SQRT}(k-x)$, dengan k adalah nilai tertinggi dari data mentah.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Setelah di Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Transform_X1	Transform_X2	Transform_X3
N		222	222	222
Normal Parameters ^a	Mean	.40840	.1937	7.8539
	Std. Deviation	.189764	.33174	.81873
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.148	.073
	Positive	.112	.148	.049
	Negative	-.071	-.071	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.962	1.275	.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313	.077	.829
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel diatas nilai signifikasi dari ketiga variabel $> 0,05$. Artinya data sudah terdistribusi sudah normal setelah di transform.

b. Uji Kesamaan Matriks Varians-Kovarian

Uji ini digunakan untuk menguji apakah grup mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama maka dikatakan ada homogenitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Kesamaan Matriks Varians-Kovarian

Test Results		
Box's M		8.048
F	Approx.	1.171
	df1	6
	df2	1.413E3
	Sig.	.319

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Dari tabel diatas nilai signifikan *Test Result* $0.319 > 0,05$. Maka kedua kelompok variabel Y dinyatakan homogen. Artinya group kovarian matriks relatif sama.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model diskriminan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilihat pada tabel *Pooled Within-Groups Matrices*.

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Pooled Within-Groups Matrices^a

		VARIABILITAS PERSEDIAAN	LIKUIDITAS	LABA SEBELUM PAJAK
Covariance	VARIABILITAS PERSEDIAAN	.036	-.007	.059
	LIKUIDITAS	-.007	.339	-.213
	LABA SEBELUM PAJAK	.059	-.213	1.469
Correlation	VARIABILITAS PERSEDIAAN	1.000	-.061	.257
	LIKUIDITAS	-.061	1.000	-.303
	LABA SEBELUM PAJAK	.257	-.303	1.000

a. The covariance matrix has 72 degrees of freedom.

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel *Pooled Within-Groups Matrices* diatas, nilai korelasi masing-masing variabel $1.00 > 0,05$. Artinya variabel bebas terbebas dari gejala multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dilihat dari nilai Sig. *F-test* pada tabel *test of Equality of Group Mean*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 4. 11 Pengujian Hipotesis

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
VARIABILITAS PERSEDIAAN	.992	.608	1	72	.438
LIKUIDITAS	.998	.180	1	72	.673
LABA SEBELUM PAJAK	1.000	.011	1	72	.917

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan,

1. Nilai signifikansi Variabilitas Persediaan $0.438 > 0.05$, maka Variabilitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Nilai signifikansi Likuiditas $0.673 > 0.05$, maka Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
3. Nilai signifikansi laba sebelum pajak $0.917 < 0.05$, maka laba sebelum pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Dari kesimpulan diatas hanya tidak ada satu variabel yang nilai signifikannya < 0.05 , maka selanjutnya untuk menentukan fungsi diskriminan kita tidak menggunakan metode *stepwise*, melainkan dengan cara memasukan semua variabel independen.

5. Analisis Diskriminan

a. Mengukur Derajat Antara Hasil Diskriminan

Untuk mengukur derajat hubungan antara hasil diskriminan dapat dilihat di output spss pada tabel Eigenvalues.

Tabel 4.12 mengukur Derajat Antara Hasil Diskriminan

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.013 ^a	100.0	100.0	.114

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Sumber : Data olahan SPSS

Untuk melihat besarnya persentase hubungan yang dapat dijelaskan dari fungsi diskriminan dapat dilihat dengan cara mengkuadratkan nilai *canonical Correlation*.

Nilai *Canonial Correlation* pada tabel diatas adalah 0.114 jika dikuadratkan (0.114×0.114) = 0.013 atau 1.3 %. Artinya hanya 1.3 % varians dari variabel independen (X) dapat dijelaskan dari model fungsi diskriminasi.

c. Menentukan Signifikasi Fungsi Diskriminan

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Uji ini dilihat dari output spss pada tabel *Wilks' Lamda*.

Tabel 4.13 Penentuan Signifikasi Fungsi Diskriminan

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	Df	Sig.
1	.987	.925	3	.819

Sumber : Data olahan SPSS

Nilai signifikan $0.819 < 0,05$ maka ada perbedaan antara kedua kelompok variabel Y, yang artinya fungsi diskriminan tidak berpengaruh signifikan membedakan kedua kelompok variabel Y.

d. Menentukan Fungsi Diskriminan

Untuk menentukan fungsi diskriminan dapat dilihat pada output spss dalam tabel *canonical discriminant Function coefficient*. Fungsi diskriminan berguna untuk menentukan skor diskriminan. Sedangkan dalam menentukan fungsi diskriminan pada kedua kelompok model dapat dilihat pada output spss dalam tabel *classification function coefficients*.

Tabel 4.14 Penentuan Fungsi Diskriminan

Canonical Discriminant Function	
Coefficients	
	Function
	1
VARIABILITAS	.070
PERSEDIAAN	.002
LIKUIDITAS	.000
LABA SEBELUM PAJAK	-.289
(Constant)	

Unstandardized coefficients

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel diatas, dapat ditentukan fungsi diskriminan (Z) yaitu :

$$Z = -0.289 + (0.070X1) + (0.913 X2) + (0.411 X3)$$

Tabel 4.15 Penentuan Fungsi Diskriminan Kelompok
Classification Function Coefficients

	PMA PERSEDIAAN	
	FIFO	AVERAGE
VARIABILITAS	8.047	9.607
PERSEDIAAN	5.531	5.228
LIKUIDITAS	1.866	1.730
LABA SEBELUM PAJAK	-7.993	-7.909
(Constant)		

Fisher's linear discriminant functions

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel diatas, dapat ditentukan fungsi diskriminan kelompok yaitu :

$$Z \text{ FIFO} = -7.993 + 8.047 X1 + 5.531X2 + 1.886X3$$

$$Z \text{ AVERAGE} = -7.909 + 9.607 X1 + 5.228X2 + 1.730 X3$$

e. Ketepatan Klasifikasi

Tabel 4. 16 Ketepatan Klasifikasi

Classification Results^{b,c}

		PMA PERSEDIAA N	Predicted Group Membership		Total
			FIFO	AVERAGE	
Original	Count	FIFO	6	4	10
		AVERAGE	28	36	64
	%	FIFO	60.0	40.0	100.0
		AVERAGE	43.8	56.2	100.0
Cross-validated ^a	Count	FIFO	0	10	10
		AVERAGE	31	33	64
	%	FIFO	.0	100.0	100.0
		AVERAGE	48.4	51.6	100.0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. 56,8% of original grouped cases correctly classified.

c. 44,6% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas, ketepatan klasifikasi yaitu sebesar 56.6 %. Kita menentukan yang masuk group *average* sebanyak 64 sampel ternyata sesungguhnya hanya 33 terdapat 31 kesalahan klasifikasi. Begitu juga

dengan FIFO, kita menentukan ada 10 yang masuk klasifikasi ternyata hanya ada 4 dan terdapat 6 kesalahan klasifikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran *casewise statistic*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Variabilitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2017

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang relatif stabil, maka pengaruh terhadap variasi laba akan kecil, sedangkan pada yang dihasilkan juga akan bervariasi setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga akan bervariasi setiap tahun.

Perusahaan dengan variabilitas persediaan kecil bisa memilih menggunakan metode rata-rata, yang dihasilkan lebih rendah bila dibandingkan dengan penggunaan metode FIFO sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak (*tax saving*). Sedangkan pada perusahaan yang variabilitas persediaan tinggi akan menggunakan metode FIFO sehingga laba menjadi lebih besar dan tidak bisa melakukan penghematan pajak atau *tax saving*.

Variabilitas perusahaan diukur berdasarkan koefisien variasi jumlah persediaan akhir yaitu standar deviasi/mean selama tiga tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Skala yang digunakan adalah skala rasio dan satuan yang digunakan adalah berupa persentase.

Nilai signifikansi Variabilitas Persediaan tabel *test of Equality* $0.420 > 0.05$, maka Variabilitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Brian Syailendra Raharja (2014). Menurut Brian variabilitas persediaan juga tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi persediaan. Begitu juga dengan Mashuri (2016) meneliti bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sebaliknya, menurut Rudi Mahardika, dkk (2015) meneliti bahwa variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2017

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Nilai signifikansi likuiditas tabel *test of Equality* $0.420 > 0.05$, maka Variabilitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofa Marwah (2012) dan Mashuri (2016) yang juga meneliti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

3. Pengaruh Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2017

Laba sebelum pajak bisa berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Ini sehubungan dengan *political cost hypothesis* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menjadi perhatian oleh konsumen dan media yang nantinya akan menarik perhatian pemerintah yang pada akhirnya menimbulkan biaya politis, seperti pengenaan pajak yang lebih tinggi, oleh sebab itu perusahaan yang memiliki laba tinggi akan lebih memilih menggunakan metode rata-rata untuk mengurangi laba.

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian ini, Nilai signifikansi laba sebelum pajak tabel *test of Equality* $0.954 > 0.05$, maka Variabilitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofa Marwah (2012) menyatakan bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Sry Ayem, dkk (2017) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan,

kepemilikan manajerial, financial leverage dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Derajat Signifikansi Fungsi Diskriminan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Dari tabel *eigenvalues* diketahui hanya sekitar 1.3 % fungsi diskriminan dapat menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ini sesuai dengan uji hipotesis yang menyatakan ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian dengan analisis diskriminan variabilitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
2. Hasil penelitian dengan analisis diskriminan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
3. Hasil penelitian dengan analisis diskriminan laba sebelum pajak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

B. Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya memilih metode persediaan yang dapat memberikan keuntungan
2. Bagi penelitian selanjutnya, karena nilai canonial correlation yang rendah sebaiknya penelitian dilakukan lebih dari tiga tahun, sehingga data yang terkumpul dapat menunjukkan hasil yang lebih valid dan tidak bias.

3. Melihat hanya 1 variabel bebas saja yang dimasukkan ke model diskriminan, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya akan lebih ditambah lagi jumlah variabel.
 4. Menambah responden selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Karena data tidak terdistribusi tidak normal, maka sebaiknya menggunakan metode analisis regresi logistik.
- .

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Kedua, Penerbit USU PRESS, Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (1994) Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2008)*
- Kieso, Donald E 2010, *Akuntansi Intermediate*. Jilid I, Edisi keduabelas, Terjemahan Emil Salim, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice, & James D. Stice. 2009. *Intermediate Accounting*. Jilid I. Edisi keenambelas. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso.SR, 2010, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Ke Sepuluh, penerbit salemba Empat.
- Warren, Fess Reeve, 2011. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21, Buku . Salemba Empat, Jakarta.

JURNAL/SKRIPSI

- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Brian, Raharja, 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.

- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Marwah, Sofa, 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010*, Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Mashuri, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Skripsi. Malang
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Rudi Mahardika dan Elva, Nuraini, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Akuntansi Dan pendidikan*. Jakarta
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.

- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sry, Ayem, 2017. *pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, kepemilikan manajerial, financial leverage dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan*. Skripsi. Jakarta
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.

SITUS WEB

Situs Web : www.idx.com